

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) KOTA MAGELANG PERIODE 2015 - 2018

Papang Permadi Prasetyo¹, Sulastiningsih²

¹²Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
sulastiningsih@stieww.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas BUMD Kota Magelang periode 2015-2018. Adapun aspek-aspek yang diteliti adalah efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 BUMD. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel efisiensi modal kerja dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; 3) Secara bersama-sama efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Besaran pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the effect of working capital efficiency, company size and growth opportunity on the profitability of BUMD Kota Magelang in the 2015-2018 period. The aspects examined are working capital efficiency, company size and growth opportunity for profitability. This research is a descriptive analysis research. The population in this study was 6 BUMD. The data used are secondary data in the form of annual financial statements published by each bank. Data were analyzed using descriptive statistics, linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate that: 1) The variable efficiency of working capital and growth opportunity does not affect profitability; 2) Company size variable has positive and significant effect on profitability; 3) Together working capital efficiency, company size and growth opportunity affect profitability. The magnitude of the effect of working capital efficiency, company size and growth opportunity on profitability is 53,8%, while the remaining 46,2% is influenced by other variables not observed in this study.

Keywords : working capital efficiency, company size, growth opportunity, profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam operasionalnya pasti ingin menghasilkan laba yang maksimal. Disamping itu perusahaan selalu ingin mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana dan modal. Dalam keberlangsungan suatu perusahaan, diperlukan suatu sistem yang mengatur segala bentuk kegiatan beroperasinya perusahaan.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah sebuah perusahaan yang sumber dananya berasal dari pemerintah daerah. Sumber dana BUMD berasal dari pihak pemerintah wilayah setempat. Pengelolaan BUMD merupakan pengelolaan dengan konsep yang sama seperti perusahaan atau lembaga-lembaga yang lain, harus menghasilkan laba agar masih bisa beroperasi dan dipercaya oleh masyarakat. Jika pengelolaan yang dilakukan BUMD salah, maka akan mengakibatkan kerugian-kerugian yang membebankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). BUMD beroperasi dengan mendapatkan dana bergulir dari pemerintah kemudian menyalurkannya kembali ke dalam berbagai macam bentuk, tujuan, serta kegunaannya. Laba yang dihasilkan kemudian menjadi milik pemerintah daerah yang bersangkutan, dan menjadi sumber pendapatan asli daerah. BUMD didirikan pada umumnya tidak hanya untuk tujuan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk jangka panjang yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan daerah sekaligus memperoleh penghasilan berupa keuntungan dari penjualan hasil produknya. Hasil penjualan dari produk tersebut menentukan tingkat keberhasilan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan ditandai dengan keuntungan yang semakin meningkat dari hasil penjualan yang tinggi. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan tolak ukur apakah pihak manajemen telah berhasil memanfaatkan sumber modalnya. Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal kerja. BUMD perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena aspek permodalan berasal dari pemerintah yang akan mengambil manfaat dari usaha tersebut untuk kemudian digunakan dalam pembangunan daerah. *Return on investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Perusahaan yang efisien dalam penggunaan modal kerjanya dinilai dengan membandingkan modal kerja dengan hasil laba yang didapatkan.

Berbagai penelitian tentang profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam dan menimbulkan ketidaksamaan antar satu variabel dengan variabel yang lain. Beberapa penelitian terdahulu terangkum dalam tabulasi berikut ini :

Table 1. Research Gap

Hubungan antar variabel		Hasil penelitian	Peneliti
Dependen	Independen		
Profitabilitas	Efisiensi modal kerja	Positif dan signifikan	Husna (2015) Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017)
		Negative dan signifikan	Kumara dan Saputra (2016)
		Tidak signifikan	Utami dan Dewi (2016)
	Ukuran perusahaan	Positif dan signifikan	Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017) Novari dan Lestari (2016)
		Negative dan signifikan	Utami dan Dewi (2016)
		Tidak signifikan	Husna (2015) Putra dan Badja (2015)
	Growth opportunity	Positif dan signifikan	Kopong dan Nurzanah (2016)
		Negative dan signifikan	Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017) Yulia Putras dan Badja (2015)
		Tidak signifikan	Husna (2015)

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Keefektifan dan efisiensi dari manajemen modal kerja memiliki makna yang sama terhadap prinsip manajemen keuangan dasar. Dimana berbanding terbalik antara laba dan modal kerja tetapi searah dengan risiko dan laba. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Setiawan (2009) yang dikutip Kopong dan Nurzanah (2016), *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Karena pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih banyak di masa depan sehingga lebih banyak menahan laba. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Bringham dan Weston (1994) yang menyatakan, perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi diharapkan akan berhubungan positif dengan struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas BUMD Kota Magelang periode 2015-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Teoritis

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Untuk menganalisis tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk menganalisis tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas, yaitu kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

2. Profitabilitas

Definisi profitabilitas menurut Sartono (2010), menyatakan bahwa : "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut: (Munawir, 2004)

- a. Gross Profit Margin.
- b. Net Profit Margin.
- c. Return on investment (ROI).

3. Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012), *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Pengembalian atas investasi atau *Return on investment* (ROI) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total investasi (Sutrisno, 2012).

Perhitungan *Return on investment* (ROI) dapat dilakukan dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *Return on investment* (ROI) suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini karena *return* atau tingkat pengembalian investasi semakin besar. Selain perhitungan dengan cara tersebut, menurut Abdullah (2013), ROI dapat dihitung dengan menggunakan *du pont formula* sebagai berikut:

$$(ROI) = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Sedangkan kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. *Return on investment* (ROI) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Melalui analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

4. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi.

Ada tiga elemen utama yang bisa digunakan untuk menentukan jumlah modal kerja yang efisien (Kasmir, 2011) yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Jadi, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Sebaliknya jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang

menganggur, pendapatan yang rendah, dan investasi pada proyek-proyek tidak diinginkan atau fasilitas yang tidak perlu merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Setiawan (2009: 165) dalam Kopong dan Nurzanah (2016) bahwa ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional, variabilitas dan tingkat penjualan perusahaan akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Dalam upaya mencapai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan salah satu hal yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan.

Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil uang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

Menurut Novari dan Lestari (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Selain itu ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, rata-rata penjualan asset dan rata-rata total aktiva perusahaan.

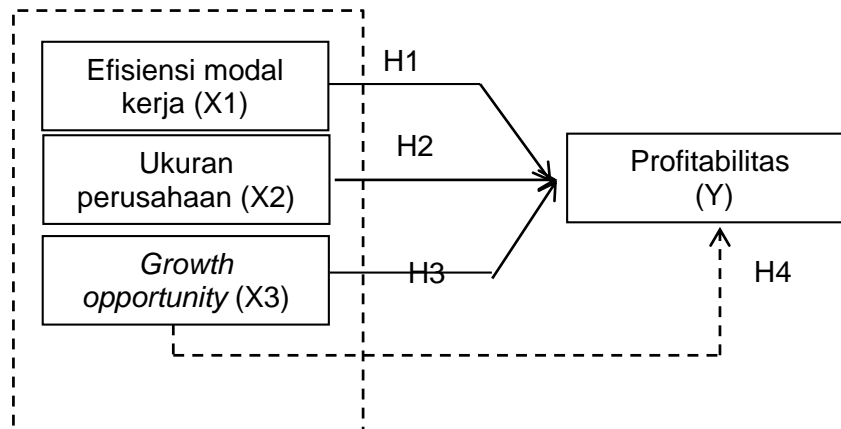
Komponen ukuran perusahaan menurut keputusan BAPEPAM No. IX.C.7 komponen ukuran perusahaan yang bisa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah : 1) Tenaga Kerja 2) Tingkat Penjualan 3) Total Utang Ditambah dengan Nilai Pasar Saham Biasa 4) Total Aset.

6. Growth Opportunity

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) adalah tingkat pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. Menurut Kartini dan Arianto (2008) definisi lain dari peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Peluang pertumbuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh tingkat pertumbuhan perusahaan di masa depan. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih lambat (Brigham dan Houston, 2011: 189). Penggunaan utang tersebut digunakan untuk memenuhi kegiatan perusahaan yang lebih besar seiring dengan bertumbuhnya perusahaan. Untuk menghitung *Growth Opportunity* yaitu dengan cara membandingkan total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Model Penelitian

Adapun kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagaimana disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Untuk itu perusahaan perlu menentukan efisiensi modal kerja yang pada umumnya dapat diukur dengan menghitung perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat pula perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan menjadi efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian Husna (2015) dan penelitian Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017).

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai keadaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki juga semakin besar, sehingga dapat mencukupi kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian

terdahulu yang relevan yaitu penelitian Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017) dan penelitian Novari dan Lestari (2016)

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonominya lebih dari satu tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai nilai investasi yang cukup besar terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan dengan adanya pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, teknologi informasi yang paling utama dan harus adanya perluasan pasar. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi maka akan mempunyai profitabilitas yang tinggi pula. Semakin tinggi *growth* nya maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaannya. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian Kopong dan Nurzanah (2016).

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas, maka ditetapkan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : *Growth Opportunity* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan

Keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang dan persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Munawir (2007:19) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan besar belum tentu akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan perusahaan yang kecil belum tentu akan menghasilkan keuntungan yang kecil. Dampak adanya investasi yang besar

maka perusahaan akan mempunyai *growth opportunity* yang tinggi yang selanjutnya akan mempunyai profitabilitas yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODA PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasannya dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), sedangkan efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sebagai variabel independen (X).

2. Populasi, Sampel Dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah BUMD milik Pemerintah Kota Magelang yang telah mempublikasikan laporan Keuangan (*financial report*) selama periode 2015 - 2018. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 6 BUMD.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan total sampling, dimana seluruh populasi berfungsi pula sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini BUMD yang menjadi sampel adalah :

- a. PDAM
- b. PD. Perbengkelan
- c. PD Taman Kyai Langgeng
- d. PD Percetakan Daerah
- e. PD BPR BKK
- f. PD BANK Magelang

3. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas yang diwakili oleh *Return on investment (ROI)*. Untuk mengukur besarnya *ROI* digunakan Formulasi (Munawir, 2004) :

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return on investment (ROI) mencerminkan variable Y (Profitabilitas) karena rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

2) Variabel Independen (variabel bebas).

Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Efisiensi Modal Kerja (X_1). Variabel efisiensi modal kerja diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*Work Capital Turnover*). Besarnya *Working Capital Turnover* diukur dengan menggunakan formulasi (Sawir, 2005) :

$$WCT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Working Capital Turnover* dikarenakan rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

- b. Ukuran Perusahaan (X_2).

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva (Setiawan, 2009). Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aktiva}$$

Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan (Sudarmadji, 2007). Jika nilai dari total aktiva, penjualan, atau modal itu besar, maka digunakan logaritma natural dari nilai tersebut.

- c. *Growth Opportunity* (X_3).

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2011). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Pertumbuhan Penjualan, yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penjualan diatas mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada laporan keuangan BUMD Kota Magelang selama periode 2015 - 2018.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

b. Uji asumsi klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2016). Dalam asumsi klasik ada empat uji yang harus terpenuhi yaitu : uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas residual.

c. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas BUMD Kota Magelang selama periode 2015 - 2018.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : *Return on investment (ROI)*

a : Bilangan Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi

X1 : *Working Capital Turnover (WTC)*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Growth Opportunity*

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

e. Uji statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan (Ghozali, 2006).

f. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji R² menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengelolaan data adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Statistik Deskriptif

		efisiensi modal	ukuran perusahaan	growth opportunity	return on investment
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,991083	23,212583	,236408	15,773333
Median		2,472000	23,615500	,142000	15,970000
Mode		,0550 ^a	23,2730 ^a	,1420	13,7800 ^a
Std. Deviation		2,4615903	1,4770236	,2551540	1,8067546
Minimum		,0550	20,9460	,0000	12,1100
Maximum		8,0370	25,8790	,9874	18,6300
Sum		71,7860	557,1020	5,6738	378,5600

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on investment (ROI)* sebesar 12,11 dan nilai maksimum sebesar 18,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas (*ROI*) BUMD yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 12,11 sampai 18,63 dengan rata-rata 15,77 pada standar deviasi 1,806.

Pada variabel efisiensi modal diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0550 dan nilai maksimum sebesar 8,037. Besaran efisiensi modal BUMD berkisar antara 0,0550 sampai 8,037 dengan rata-rata 2,99, pada standar deviasi 2,46.

Pada variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai minimum sebesar 20,94 dan nilai maksimum sebesar 25,89. Besaran ukuran perusahaan BUMD berkisar antara 20,94 sampai 25,89 dengan rata-rata 23,21 pada standar deviasi 1,47.

Growth Opportunity mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *growth opportunity* BUMD berkisar antara 0,0000 sampai 0,9874 dengan rata-rata 0,2364 pada standar deviasi 0,25.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan

melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	efisiensi modal	,822	1,217
	ukuran perusahaan	,991	1,009
	growth opportunity	,826	1,210

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 2, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.575	.538	6.5893748	1.486

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 3, diperoleh nilai DW sebesar 1,486. Nilai *dl* sebesar 1,1010 dan nilai *du* sebesar 1,6565. Nilai DW tersebut dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampel 24 (*n*) dan jumlah variabel independen 3 (*k* = 3). Nilai tersebut terletak di daerah II, dimana nilai DW sebesar 1,486 lebih kecil daripada *dU*. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan

menggunakan koefisien signifikansi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,802	8,629		,904	,377
efisiensi modal	,141	,303	,111	,466	,646
ukuran perusahaan	-,786	1,506	-,113	-,522	,607
growth opportunity	-,258	,357	-,172	-,723	,478

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan ini dapat dilihat bagaimana distribusi data observasi, dalam hal ini ialah penyaluran kredit.

Tabel 5
Hasil uji normalitas

		efisiensi modal	ukuran perusahaan	growth opportunity	return on investment
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,354417	1,736667	14,483333	84,988750
	Std. Deviation	2,8414014	,5206991	2,4028166	8,3427028
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,149	,204	,101
	Positive	,124	,149	,204	,089
	Negative	-,165	-,088	-,096	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,807	,730	1,000	,496
Asymp. Sig. (2-tailed)		,533	,661	,270	,967

Sumber : data diolah, 2020

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih besar daripada 0.05, hal ini menunjukkan pola residual terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1) Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	102,108	15,183		6,725	,000
	efisiensi modal	-1,584	,533	-,539	-2,969	,008
	ukuran perusahaan	8,037	2,651	,502	3,032	,007
	growth opportunity	-,467	,629	-,134	-,742	,467

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 102,108 - 1,584 X_1 + 8,037 X_2 - 0,467 X_3$$

Dimana :

Y = profitabilitas (ROI)

X1 = efisiensi modal

X2 = ukuran perusahaan

X3 = *growth opportunity*

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien sebesar 102,108 menunjukkan jika efisiensi modal, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sama dengan nol, maka profitabilitas sebesar 102,108.
- Koefisien regresi variabel efisiensi modal sebesar 1,584 dengan arah negatif, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan efisiensi modal, maka profitabilitas akan turun sebesar 1,584 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 8,037, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan, maka profitabilitas akan naik sebesar 8,037 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar 0,467 dengan arah negatif, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan *growth opportunity*, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,467 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas). Hasil analisis uji t dapat diketahui pada tabel 6 yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh efisiensi modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai t_{hitung} untuk efisiensi modal 2,969 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa efisiensi modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pembuktian ini dapat disimpulkan Hipotesis kesatu (H1) diterima.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan 3,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pembuktian ini, dapat disimpulkan Hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai t_{hitung} untuk *growth opportunity* sebesar 0,742 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pembuktian ini dapat disimpulkan Hipotesis ketiga (H3) ditolak.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (fit) atau tidak. Uji F digunakan pula untuk menganalisis apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji statistik F dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	732,419	3	244,140	5,623	,006 ^b
	Residual	868,397	20	43,420		
	Total	1600,816	23			

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*, secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 5,623 dan signifikansi sebesar 0,006, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas BUMD.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 8
Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,575	,538	2,7862575

Sumber : data diolah, 2020

Hasil uji *Adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Efisiensi modal kerja terhadap Profitabilitas.

Hasil analisis data menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen modal kerja terdapat kesalahan dan kekeliruan yang dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat. Analisis atas modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan dalam pengelolaan. Dalam penelitian ini beberapa BUMD mempunyai tingkat efisiensi modal kerja jauh dari yang diharapkan. Aktiva lancar yang dimiliki tidak cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar. Sementara itu jika BUMD menetapkan adanya modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena telah membuang kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Kumara dan Saputra (2016), namun bertentangan dengan penelitian Husna (2015) dan penelitian Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017) serta penelitian Utami dan Dewi (2016).

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.

Disimpulkan dari hasil analisis data bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dilihat dari besarnya asset yang dimiliki BUMD, beberapa BUMD tergolong berukuran besar dan mempunyai berbagai kelebihan dibanding BUMD berukuran kecil. Maka semakin besar aset suatu perusahaan, laba yang akan didapat akan besar pula karena asset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh BUMD dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena memproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Miswanto, Abdullah dan Suparti (2018) dan penelitian Novari dan Lestari (2016), namun bertentangan dengan penelitian Utami dan Dewi (2016), Husna (2015) serta Putra dan Badja (2015).

3) Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas.

Hasil analisis data menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak adanya pengaruh diasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan BUMD tidaklah terlalu tinggi, tetapi mempunyai tingkat operasional yang lebih banyak membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus membutuhkan dana tidak sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Kopong dan Nurzanah (2016), Miswanto, Abdulla dan Suparti (2017), Yulia Putras dan Badja (2015) tetapi konsisten dengan penelitian Husna (2015).

4) Pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau *simultan* efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh ini diasumsikan bahwa seluruh BUMD sudah melakukan langkah-langkah preventif dalam pengelolaan perusahaannya. Meskipun belum seluruh BUMD menunjukkan hasil mandiri secara signifikan. Jika suatu perusahaan memiliki margin laba yang rendah atau masih berada di bawah angka rata-rata industri, hal ini menunjukkan karena tingginya biaya-biaya yang biasanya terjadi karena operasi perusahaan yang tidak efisien. Misalnya karena beban bunga yang lebih tinggi, sehingga menurunkan laba bersih, dan karena penjualan tetap maka akibatnya margin laba akan menjadi relatif rendah.

Apabila margin perusahaan meningkat, investor akan melihat hal ini sebagai indikator yang baik bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi perusahaan melalui pemilihan proyek atau kebijakan lain seperti penciptaan produk baru akan membuat investor mengharapkan dapat memperoleh tingkat pengembalian yang semakin besar dari waktu ke waktu. Keputusan investasi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan investasi itu sendiri. Adanya peluang investasi pada suatu perusahaan memberikan sinyal positif pada pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas BUMD Kota Magelang periode 2015- 2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Efisiensi modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05.

3. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05.
4. Efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel data yang digunakan sebagai variabel penelitian hanya 4 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* hanya sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada BUMD se Kota Magelang.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang (lebih dari 4 tahun), sehingga data yang diambil dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, misalnya likuiditas, pangsa pasar, rasio intensitas modal dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas geografis penelitian, tidak hanya terbatas pada BUMD se-Kota Magelang, misalnya se-wilayah Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Deduktif*. Edisi 3. Cetakan 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F, Houston. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Candra Yuwono dan Ari Darmawan. (2016). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi JBE* Vol. 24 No. 2 (September).
- Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti. (2017). "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi JBE* Vol.24 No. 2. (September).

- Mochamad Yahdi Khairin dan Puji Harto. (2017). "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio Dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 03 No. 02.
- Nailal Husna. (2016). "Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages".
- Nte'esi, Mangantar dan N, Untu. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate", *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5, No.9.
- Putra, AA Yulia dan Ida Bagus Badjra. (2015). "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 4 No. 7.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2005), *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Made Sri, Made Rusmala Dewi Kusuma dan Darmawan. (2018). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No. 6.